

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era digital saat ini, kemajuan teknologi membawa dampak positif dalam berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Jika sebelumnya pembelajaran dilakukan secara konvensional seperti melalui metode ceramah dan penggunaan buku teks, kini pembelajaran mulai beralih ke penggunaan media berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga memberikan peluang baru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta mendukung pengembangan kemampuan kognitif mereka (Said, 2023: 195). Teks prosedur muncul sebagai respons terhadap kebutuhan manusia dalam menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis mengenai cara melakukan suatu hal. Keberadaan teks prosedur mempermudah pelaksanaan aktivitas yang memerlukan tahapan tertentu, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan aktivitas tersebut. Selain itu, teks prosedur berperan dalam meminimalisasi kesalahan atau risiko yang mungkin muncul dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Namun demikian, dalam pembelajaran teks prosedur, tidak sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena teks prosedur menuntut pemahaman serta penyusunan langkah-langkah secara runtut dan logis. Materi teks prosedur yang memuat langkah-langkah dalam melakukan, membuat, atau menggunakan sesuatu, sebaiknya diterapkan melalui kegiatan proyek. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu merancang, membangun, dan menganalisis isi materi secara aktif (Wardani, 2023: 1774). Siswa sering menemui berbagai hambatan, seperti dalam memahami struktur teks prosedur, menyusun urutan langkah, penggunaan bahasa yang lugas, dan aspek lainnya. Kesulitan tersebut sejalan dengan temuan Hapsari & Wulandari (2020: 353) yang mengungkapkan bahwa teks prosedur masih dianggap sulit untuk diproduksi oleh peserta didik di Kota Magelang. Mereka menghadapi kendala dalam memahami materi kebahasaan berbentuk teks, serta

memiliki tingkat kreativitas yang rendah dalam menggali dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan.

Setiap tantangan dalam pembelajaran tentu dapat diatasi dengan berbagai strategi, salah satunya melalui penggunaan metode demonstrasi oleh guru. Metode demonstrasi merupakan teknik penyampaian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, objek, atau situasi tertentu, baik yang nyata maupun tiruan, dan biasanya disertai penjelasan verbal (Endayani dkk., 2020: 151). Metode ini sangat relevan dalam pembelajaran teks prosedur. Namun, agar pemahaman siswa meningkat dan kejenuhan dapat diminimalkan, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga diperlukan. Hal ini karena siswa sering kali lebih mudah memahami instruksi jika disertai dengan gambar atau diagram pendukung. Guru dapat menyajikan teks prosedur lengkap dengan ilustrasi tiap langkah agar alur instruksi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Seorang pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar, di mana guru diharapkan mampu menyediakan serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan materi agar proses belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien (Abdullah, 2017: 35). Dalam pembelajaran masa kini, peran guru lebih sebagai fasilitator, sementara siswa dituntut untuk lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional secara terus-menerus dapat menghambat partisipasi aktif siswa di kelas. Media konvensional merupakan bentuk media pembelajaran tradisional yang biasanya berupa metode ceramah. Metode ini telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Yuniarti dkk., 2023).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, termasuk dalam memahami, menganalisis, dan menulis berbagai bentuk teks, salah satunya adalah Teks Prosedur. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada Selasa, 10 September 2024 di SMP Negeri 1 Talun, ditemukan bahwa guru cenderung menggunakan media pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan buku paket, sehingga suasana pembelajaran menjadi kelas

tidak kondusif, terutama dalam materi Bahasa Indonesia tentang Teks Prosedur. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur dengan tepat. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori secara pasif, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dengan mengonversi kutipan cerpen menjadi teks prosedur yang runtut dan logis.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa kurang aktif dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, misalnya dengan mengobrol dengan teman, tertidur di kelas, atau tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini juga tercermin dari hasil latihan soal, di mana banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 70. Hasil diskusi dengan guru menunjukkan bahwa tidak digunakannya media pembelajaran yang variatif disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan guru terhadap teknologi yang kini terus berkembang. Oleh karena itu, guru lebih sering mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sekaligus menjadi salah satu solusi agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Permasalahan utama dalam pembelajaran teks prosedur di SMP Negeri 1 Talun terletak pada kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan buku paket membuat pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa, minimnya pemahaman terhadap struktur teks prosedur, serta hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, keterbatasan guru dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi penghambat dalam menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Penelitian ini juga didukung dari beberapa penelitian. Pertama, dari hasil penelitian (Arwindhi & Fujiastuti, 2023) yang berjudul “Powtoon: Inovasi Media Pembelajaran Teks Prosedur Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas” tahun 2023. Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan bahwa dengan menggunakan media

pembelajaran berbasis Powtoon, mampu menjadi solusi bagi kegiatan pembelajaran di sekolah serta menjadi salah satu media yang menarik dan inovatif. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2022) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Pada Materi Atmosfer Untuk Siswa Kelas VII SMA” Tahun 2022. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, didapatkan bahwa media pembelajaran video animasi materi atmosfer dinyatakan sangat layak dan sangat praktis digunakan sebagai sumber belajar disekolah. Kemudian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk., 2023) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Pada Materi Salat Jamak dan Qasar Dalam PAI Di SMPN I Panyabungan Barat”. Hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi powtoon dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Powtoon* merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran dan mendapat manfaat yang diperoleh.

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, terdapat peluang besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penggunaan media yang lebih interaktif dan menarik. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi dan membantu siswa dalam memahaminya (Mayasari, dkk., 2021: 174). Salah satu bentuk media yang dapat dimanfaatkan adalah video animasi, karena media ini mampu menyajikan visualisasi yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Media pembelajaran berupa video animasi yang menyajikan beragam gambar bergerak dan warna-warna menarik dapat menjadi penunjang pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu mendorong peran serta, keaktifan, dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar (Barmansyah dkk., 2025). Penggunaan video dalam pembelajaran juga membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu guru dalam menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yudianto (2017: 236) yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga mempermudah proses belajar

mengajar baik bagi siswa maupun guru. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi dan guru berperan sebagai fasilitator.

Terdapat berbagai jenis media video pembelajaran, salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan mudah untuk membuat video animasi adalah Powtoon. Powtoon merupakan aplikasi berbasis online yang dapat diakses melalui internet dan berfungsi sebagai alat untuk membuat video presentasi maupun media pembelajaran (Ariyanto dkk., 2018: 123). Aplikasi *Powtoon* menyediakan berbagai macam elemen grafis, animasi, dan fitur lainnya yang mendukung pembuatan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pemanfaatan video animasi berbasis *Powtoon* dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi atas tantangan dalam mengajarkan materi teks eksplanasi. Melalui media ini, materi yang bersifat abstrak dapat disajikan secara visual, sehingga siswa lebih mudah memahami alur dan struktur dari teks eksplanasi. Selain itu, media animasi juga berpotensi meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dan menjadikan proses belajar terasa lebih menyenangkan.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran teks prosedur serta pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, maka pengembangan video animasi berbasis *Powtoon* dipandang sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa pada materi teks prosedur. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Video Animasi *Powtoon* Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Teks Prosedur Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Talun.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diperoleh beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 1 Talun pada materi teks prosedur?
2. Bagaimana pengembangan video animasi *Powtoon* sebagai media pembelajaran pada materi teks prosedur?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 1 Talun pada materi teks prosedur.
2. Untuk mengembangkan video animasi *Powtoon* sebagai media pembelajaran pada materi teks prosedur.

### D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian ini antara lain:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi yang berbasis *Powtoon*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dan kemudahan dalam pembelajaran materi Teks Prosedur pada siswa.

##### b. Bagi guru

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu media alternatif dalam pembelajaran dan dapat memotivasi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik dan dapat menarik pemahaman siswa.

##### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan pengalaman dan pembelajaran, serta menjadi tolok ukur peneliti dalam menghasilkan media pembelajaran berupa video animasi yang berguna untuk peneliti.

### E. Spesifikasi Produk

Berikut ini spesifikasi video animasi *Powtoon* yang dikembangkan oleh peneliti:

1. Produk yang dikembangkan berupa video.
2. Penggunaannya bisa ditayangkan melalui komputer atau laptop dan smartphone.

3. Tersedia seperti animasi, musik, tulisan, dan gambar.
4. Produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai media belajar.
5. Materi dalam media ini adalah Teks Prosedur kelas IX.

